Retorika

Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik

ISSN: 3032-7482

(2024), 1 (7): 170–181

MEWUJUDKAN JAKARTA YANG HARMONIS: Upaya Ridwan Kamil dalam Memperkuat Kerukunan Antarumat Beragama dalam Pilkada Jakarta 2024

[1] Ditya Dwi Lestari, [2] Widya El Amiranty Pohan, [3] Fitriah

[1,2,3]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina

E-mail: widya.amiranty@students.paramadina.ac.id

Abstract (English)

This study examines the effectiveness of Ridwan Kamil's campaign strategy during the 2024 Regional Election (Pilkada) in Jakarta with a focus on managing diversity and promoting interfaith tolerance. The campaign adopted an inclusive approach by engaging various interfaith groups while addressing concrete issues such as resolving the problem of church land certificates in Kelapa Gading. This research employed content analysis of campaign videos uploaded on YouTube and conducted interviews with religious leaders and volunteers participating in the "Curhatin Jakarta" program. The findings reveal that Ridwan Kamil demonstrated a clear commitment to fostering an inclusive atmosphere and maintaining interfaith harmony through political communication that responds to social issues. Campaign efforts focusing on resolving tangible problems such as the church land certificate issue, effectively strengthened the relationship between the candidate and the community, enhanced communication effectiveness, and promoted stronger social stability. The conclusion of this study is that campaign strategies involving interfaith engagement and directly listening to community aspirations are effective in strengthening emotional connections as well as social diversity and tolerance.

Article History

Submitted: 16 Desember 2024

Accepted: 21 Desember 2024

Published: 22 Desember 2024

Key Words

Campaign Strategy, Harmony, Religion

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini mengkaji efektivitas strategi kampanye Ridwan Kamil dalam Pilkada 2024 di Jakarta dengan menitikberatkan pada pengelolaan keberagaman dan toleransi antarumat beragama. Kampanye tersebut mengusung pendekatan inklusif yang melibatkan berbagai kelompok lintas agama sekaligus menangani isu-isu konkret seperti penyelesaian masalah sertifikat tanah gereja di Kelapa Gading. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi terhadap video kampanye yang diunggah melalui kanal YouTube termasuk wawancara dengan tokoh agama dan relawan yang berpartisipasi dalam program "Curhatin Jakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ridwan Kamil memiliki komitmen yang jelas untuk membangun suasana inklusif dan menjaga kerukunan antarumat beragama melalui komunikasi politik yang responsif terhadap permasalahan sosial. Kampanye yang menitikberatkan pada penyelesaian isu konkret seperti sertifikat tanah gereja terbukti mampu memperkuat hubungan antara calon pemimpin dan masyarakat, meningkatkan efektivitas komunikasi, serta mendorong stabilitas sosial yang lebih solid. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi kampanye yang melibatkan lintas agama dan mendengar aspirasi masyarakat secara langsung efektif memperkuat hubungan emosional serta keberagaman dan toleransi sosial.

Sejarah Artikel

Submitted: 16 Desember 2024

Accepted: 21 Desember 2024

Published: 22 Desember 2024

Kata Kunci

Strategi Kampanye, Kerukunan, Beragama

Pendahuluan

Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan kekayaan budaya yang beragam, Indonesia menempati posisi ketiga di dunia yang berada di bawah Amerika Serikat dan India. Demokrasi di Indonesia ditopang oleh pilar-pilar yang terus tumbuh dan berkembang seiring

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2024), 1 (7): 170–181

waktu. Meskipun telah banyak mencatat kemajuan signifikan, tantangan utama tetap terletak pada upaya memastikan bahwa proses demokrasi mampu menghasilkan pemimpin-pemimpin berkualitas di setiap jenjang pemerintahan. Maulana & Kartinah (2024) menegaskan bahwa esensi dari prinsip kedaulatan rakyat yang tertuang dalam Pasal 1 ayat (2) UUD 1945 menegaskan bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dengan pelaksanaannya diatur melalui mekanisme hukum yang berlaku. Komitmen bangsa terhadap demokrasi ini semakin kokoh dengan adanya Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 yang menjadi penanda penting dalam mengukuhkan nilai-nilai demokrasi sebagai pijakan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam praktiknya, kedaulatan rakyat diwujudkan melalui pelaksanaan pemilihan umum secara langsung yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan arah kebijakan negara. Huda (2021) menjelaskan bahwa pemilu sebagai sarana ekspresi demokrasi menjadi semakin relevan untuk dibahas terutama karena berbagai pengamat menyoroti tantangan-tantangan yang dihadapi oleh demokrasi Indonesia seperti stagnasi perkembangan, erosi nilai-nilai demokrasi, hingga ancaman resesi demokrasi. Salah satu bentuk nyata implementasi demokrasi di Indonesia terlihat melalui penyelenggaraan Pilkada serentak oleh Komisi Pemilihan Umum. Dalam satu kesempatan, Pilkada serentak ini mencakup penyelenggaraan di 101 daerah, yang terdiri dari 7 provinsi, 76 kabupaten, dan 18 kota (Hartanajaya & Djuyandi, 2021). Pilkada tersebut bukan hanya menjadi sarana bagi masyarakat untuk memilih pemimpin daerah sesuai dengan preferensi mereka tetapi juga memainkan peran strategis sebagai bagian dari proses rekrutmen politik di tingkat lokal.

Namun, pelaksanaan Pilkada di Indonesia sering kali tidak lepas dari berbagai tantangan. Lestari (2019) menyebut bahwa konflik yang muncul dalam Pilkada kerap dipicu oleh isu-isu sensitif seperti suku, agama, ras, dan gender dari pasangan calon. Isu-isu tersebut mencerminkan tantangan besar yang dihadapi oleh demokrasi Indonesia dalam menciptakan sistem politik yang inklusif dan bebas dari diskriminasi. Sebagai pusat pemerintahan negara, Jakarta memegang peran strategis dalam perkembangan politik nasional. Meskipun luas wilayahnya terbatas dan jumlah penduduknya tidak sebesar beberapa daerah lainnya namun posisi Jakarta yang strategis menjadikannya pusat perhatian dalam setiap penyelenggaraan Pilkada. Beragam dinamika politik yang terjadi di Jakarta selalu berhasil menarik perhatian publik di tingkat nasional dengan isu-isu yang kerap menjadi pusat pembahasan masyarakat (Romli & Nurlia, 2023). Berikut disajikan data mengenai jumlah pemeluk agama di Jakarta:

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2024), 1 (7): 170–181

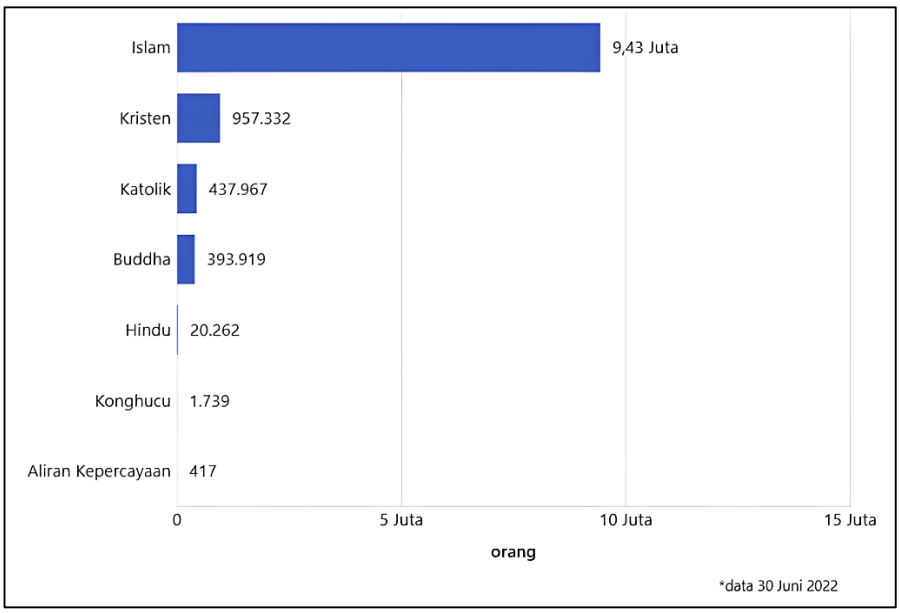

Gambar 1 Distribusi Penduduk DKI Jakarta Menurut Agama Tahun 2022
Sumber: Annur (2023)

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri pada 30 Juni 2022, mayoritas penduduk DKI Jakarta menganut agama Islam dengan total mencapai 9,43 juta jiwa. Jakarta Timur mencatatkan jumlah penganut Islam terbanyak sekitar 2,9 juta orang yang diikuti oleh Jakarta Selatan dengan 2,18 juta jiwa, dan Jakarta Barat yang memiliki 1,96 juta jiwa. Fenomena ini menegaskan posisi Islam sebagai agama mayoritas yang mencerminkan peran penting komunitas Muslim dalam struktur demografis kota ini. Sementara itu, Agama Kristen menempati posisi kedua dengan jumlah sekitar 957,33 ribu penganut yang tersebar di seluruh wilayah Jakarta. Jakarta Barat merupakan wilayah dengan konsentrasi penganut Kristen terbanyak yakni 271,53 ribu jiwa. Selain itu, komunitas Katolik yang berjumlah 437,96 ribu orang juga menambah keragaman agama di Jakarta. Di sisi lain, Jakarta juga dihuni oleh sekitar 393,91 ribu penganut agama Buddha. Meskipun jumlahnya relatif kecil, penganut agama Hindu di Jakarta tercatat sebanyak 20,26 ribu jiwa sementara penganut Konghucu berjumlah 1,73 ribu jiwa. Tak hanya itu, terdapat pula sejumlah kecil individu yang menganut aliran kepercayaan tertentu yang jumlahnya hanya 417 orang.

Keberagaman agama di Jakarta mencerminkan kompleksitas sosial dan budaya yang terus berkembang sekaligus memperkuat nilai pluralisme dalam kehidupan masyarakat. Fenomena ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari dinamika sosial yang senantiasa berubah. Meskipun kontribusi besar terhadap kekayaan sosial kota, tantangan serius tetap ada terutama dalam bentuk politik identitas dan politisasi agama yang sering muncul dalam pemilu dan pemilihan kepala daerah. Yunus et al (2023) menjelaskan bahwa politik identitas yang mengutamakan identitas kelompok seperti agama, etnis, atau suku sering kali memengaruhi keputusan politik individu.

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2024), 1 (7): 170–181

Dalam kampanye politik, retorika berbasis identitas ini kerap dimanfaatkan untuk meraih simpati publik dan membentuk aliansi politik yang pada akhirnya memengaruhi pilihan politik warga serta dinamisnya politik di Jakarta.

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat kedaulatan rakyat, serta untuk menciptakan pemerintahan yang demokratis, adil, dan berintegritas. Selain menjadi sarana peralihan kepemimpinan yang transparan dan jujur, Pilkada juga diharapkan mencerminkan kehendak rakyat dengan murni. Tak hanya itu, Pilkada berfungsi sebagai media pendidikan politik yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses politik (Arifin et al., 2023). Salah satu calon dalam Pilkada Jakarta adalah Ridwan Kamil yang berhasil menjalin kedekatan dengan masyarakat melalui kampanye yang disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan mereka. Hal ini menciptakan hubungan erat antara program politik yang ditawarkan dengan aspirasi warga Jakarta.

Ridwan Kamil bersama Suswono sebagai calon wakil gubernur mengusung visi yang tidak hanya menekankan pembangunan infrastruktur tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial terutama dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama. Dalam Pilkada Jakarta 2024, keduanya menempatkan keberagaman dan keharmonisan sebagai prinsip dasar untuk membangun Jakarta yang lebih inklusif dan berkeadilan. Sebagai wujud nyata dari visi tersebut, Ridwan Kamil mengadakan pertemuan dengan tokoh lintas agama pada 2 November 2024 di Posko Pemenangan Jakarta Timur. Pertemuan ini bertujuan untuk mendengarkan langsung berbagai isu yang menjadi perhatian para tokoh tersebut. Salah satu isu yang dibahas secara intens adalah sengketa tanah tempat ibadah yang sering kali menyebabkan ketegangan di masyarakat. Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti:

Gambar 2 Pertemuan Tokoh Lintas Agama Bersama Dengan Ridwan Kamil
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2024)

Dalam kesempatan tersebut, salah satu aspirasi yang disampaikan adalah permintaan bantuan untuk pengurusan sertifikat tanah bagi sebuah gereja besar di Kelapa Gading. Ridwan Kamil merespons hal ini dengan menyatakan komitmennya untuk menjadikan penyelesaian

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2024), 1 (7): 170–181

masalah tersebut sebagai prioritas utama seraya menegaskan bahwa keadilan terhadap tempat ibadah adalah bagian penting dalam menciptakan keharmonisan antarumat beragama. Beliau juga menekankan bahwa seorang pemimpin harus hadir untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Menurut Sarianti et al (2023), moderasi dalam memahami teks agama yang bersifat *furuiyyah* lebih diutamakan untuk mencapai harmoni yang lebih luas. Kampanye moderasi beragama bertujuan untuk mengubah cara pandang dan sikap beragama di tengah perbedaan bukan untuk mengubah pandangan terhadap ajaran agama itu sendiri. Pendekatan ini menekankan penghargaan terhadap keberagaman dalam penafsiran ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing tanpa ada rasa saling menuduh atau merasa paling benar. Dengan cara ini, kerukunan dalam beragama dapat terwujud baik dalam hubungan antar umat beragama maupun di dalam komunitas agama itu sendiri. Untuk itu, hubungan baik, saling pengertian, dan penghormatan antar umat beragama sangat penting guna membangun kerjasama yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Ulfa, 2024).

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi strategi kampanye untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Amrin et al (2024) menekankan bahwa dalam menghadapi dinamika sosial, budaya, dan agama yang kompleks maka penting untuk memusatkan perhatian pada upaya mempererat hubungan harmonis antar komunitas keagamaan. Konflik dan ketegangan antaragama seringkali timbul akibat interaksi antarbudaya yang intens dan perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, untuk menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif sangat penting untuk secara aktif mendorong toleransi, dialog, dan saling menghargai antar kelompok agama. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi sangat dibutuhkan dalam membangun kerukunan umat beragama dengan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak termasuk pemimpin agama, tokoh masyarakat, serta individu dalam komunitas. Hidayatullah et al (2023) menambahkan bahwa sikap moderat yang berkembang di Indonesia berperan dalam mengurangi hambatan yang mungkin timbul akibat perbedaan agama bahkan menjadikannya sebagai fondasi untuk memperkuat ikatan persaudaraan kemanusiaan. Oleh karena itu, peran aktif pemerintah, pemuka agama, dan aktivis masyarakat sangat krusial dalam mengedukasi masyarakat agar mereka semakin memahami pentingnya saling menghormati perbedaan agama demi terciptanya kerukunan yang lebih kokoh.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa pendekatan Ridwan Kamil yang menekankan moderasi beragama dan keadilan khususnya dalam menangani isu sensitif seperti sengketa tempat ibadah menjadi contoh penting dalam mengelola keberagaman agama dan menjaga stabilitas sosial. Pendekatan ini menggambarkan bagaimana pluralitas agama dapat dikelola secara bijaksana untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Kerukunan antarumat beragama berperan vital dalam menciptakan iklim politik yang sehat dan demokratis. Meskipun Indonesia telah mencapai kemajuan dalam demokrasi, tantangan terkait politik identitas dan politisasi agama tetap menjadi hambatan dalam menjaga kedamaian sosial terutama pada saat Pilkada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan Ridwan Kamil dalam membangun kerukunan antarumat beragama di Jakarta khususnya menjelang Pilkada 2024.

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2024), 1 (7): 170–181

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan pandangan Atherton dan Klemmeck dalam Hasanah & Fitri (2023), analisis isi bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam komunikasi verbal baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penelitian ini berfokus pada konten yang disampaikan dalam video YouTube berjudul "*Ridwan Kamil Temui Tokoh Lintas Agama di Posko Pemenangan, Jakarta Timur - Sindo Siang 05/11*". Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik menyimak, memahami, dan mencatat hasil analisis isi dari konten yang diunggah di channel YouTube @OfficialSINDOnews. Untuk proses analisis data, peneliti merujuk pada model analisis isi yang dikembangkan oleh John Fiske yang menekankan pada tiga level semiotika yaitu realita, representasi, dan ideologi. Ketiga level tersebut sangat relevan dalam menganalisis media visual seperti film atau tayangan televisi yang menggunakan simbol atau kode untuk menyampaikan pesan. Berdasarkan teknik ini, peneliti menjalankan langkah-langkah tertentu dalam penelitian seperti:

1. Menyaksikan konten YouTube dengan cermat
2. Menganalisis dialog yang disampaikan oleh Ridwan Kamil
3. Menentukan inti permasalahan secara umum berdasarkan arti yang terkandung dalam isi konten

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Strategi kampanye merupakan rangkaian tindakan komunikasi yang dirancang untuk menciptakan dampak yang dapat memengaruhi banyak orang. Agar kampanye berjalan dengan efektif maka strategi yang digunakan harus memiliki tujuan yang jelas dan memastikan bahwa komunikasi politik dalam kampanye tersebut berjalan lancar sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal (Evendi & Kurnia, 2020). Adapun strategi kampanye yang diterapkan oleh Ridwan Kamil dapat dilihat melalui isi konten berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Isi Konten

Visual	Isi Dialog	Analisis
 Sumber: Konten Youtube @OfficialSINDOnews (menit 00.03-00.20)	"pemirsa kita ke informasi seputar Pilkada menyerap aspirasi dari berbagai tokoh lintas agama menjadi salah satu cara kampanye pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Jakarta nomor urut 1 Ridwan Kamil suswono. Pasangan RIDO berkomitmen akan belanja masalah yang ada di tengah masyarakat untuk diimplementasikan dalam program kerjanya"	Presenter SINONEWSTV membahas Pilkada Jakarta dengan fokus pada pasangan calon gubernur dan wakil gubernur nomor urut 1, Ridwan Kamil dan Suswono. Salah satu strategi unggulan mereka adalah merangkul berbagai kelompok masyarakat lintas agama sehingga menciptakan kesan inklusif dan terbuka. Selain itu, pasangan calon menekankan komitmen untuk menyelesaikan masalah Jakarta melalui program kerja yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan istilah "belanja masalah" untuk menggambarkan rencana mereka

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2024), 1 (7): 170–181

		dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara langsung
 Sumber: Konten Youtube @OfficialSINDOnews (menit 00.40-00.56)	"yang kami sangat berharap apabila beliau terpilih itu bisa diselesaikan yaitu salah satunya tadi pengurusan sertifikat tanah salah satu gereja terbesar di Kelapa Gading dan beliau menyanggupi Insyaallah jika terpilih itu akan menjadi prioritas beliau"	David Rahardja (seorang tokoh agama) berharap bahwa Ridwan Kamil sebagai calon pemimpin dapat menyelesaikan persoalan sertifikat tanah untuk gereja besar di Kelapa Gading. Harapan ini menunjukkan keprihatinan terhadap masalah legalitas tanah gereja yang menghambat operasionalnya. Pernyataan tersebut juga menegaskan komitmen Ridwan Kamil untuk menjadikan penyelesaian sertifikat tanah sebagai prioritas utama jika terpilih dengan penggunaan kata "Insyaallah" yang mencerminkan harapan serta kehati-hatian dalam memberikan jaminan
 Sumber: Konten Youtube @OfficialSINDOnews (menit 00.57-01.10)	"tadi juga ada curhatan permasalahan ya memang nanti jadi pemimpin satu persatu masalah yang menjadi problem kita bereskan yaitu terkait masalah tanah gereja di Kelapa Gading, mungkin waktunya Tidak sekarang"	Ridwan Kamil menyadari tantangan yang ada terkait dengan masalah tanah gereja di Kelapa Gading dan menyatakan bahwa penyelesaian isu tersebut akan menjadi prioritas jika dirinya terpilih. Meskipun begitu, beliau menekankan bahwa proses penyelesaian tidak bisa dilakukan secara instan melainkan memerlukan waktu dan tahapan yang cukup. Pernyataan ini menunjukkan sikapnya yang realistis dalam menghadapi tantangan administratif dan hukum yang kompleks, serta mengingatkan publik bahwa solusi tidak akan tercapai dalam waktu singkat
 Sumber: Konten Youtube @OfficialSINDOnews (menit 01.11-01.37)	"dalam kesempatan lain relawan awet muda yang mendukung pasangan calon gubernur wakil gubernur Jakarta Ridwan Kamil dan Suswono, menyapa dan mendengar keluhan warga di Rusun Cilincing, Pelindo, Jakarta Utara. Melalui gelaran curhatin Jakarta, para relawan menyerap langsung setiap aspirasi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat seperti susahnya lapangan pekerjaan, pendidikan yang mahal, bahkan penertiban operasional kendaraan truk di	Relawan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Jakarta (Ridwan Kamil dan Suswono) melaksanakan kegiatan di Rusun Cilincing melalui program "Curhatin Jakarta" sebagai bagian dari upaya mereka untuk lebih mendekatkan diri dengan warga setempat. Dalam program ini, relawan mendengarkan berbagai keluhan warga seperti masalah lapangan pekerjaan, biaya pendidikan, dan penertiban truk yang mencerminkan tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi Jakarta. Inisiatif ini berfungsi sebagai strategi kampanye dengan menekankan komunikasi langsung dan responsif terhadap aspirasi masyarakat sehingga memperlihatkan pasangan calon

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2024), 1 (7): 170–181

	kawasan Jakarta Utara untuk nantinya diimplementasikan dalam program kerja RIDO”	sebagai pihak yang peduli dan siap merancang kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan warga

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Pembahasan

Dalam video YouTube yang berjudul "*Ridwan Kamil Temui Tokoh Lintas Agama di Posko Pemenangan, Jakarta Timur - Sindo Siang 05/1*1", Ridwan Kamil memperkenalkan strategi kampanye yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat lintas agama. Salah satu hal yang ditekankan dalam video tersebut adalah komitmennya untuk menjadikan penyelesaian sertifikat tanah sebagai prioritas utama apabila terpilih. Hal ini mencerminkan perhatian Ridwan Kamil terhadap isu-isu yang memengaruhi banyak lapisan masyarakat. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Mubarok dan Rustam dalam Tawakkal et al (2024) yang menyatakan bahwa keberagaman seharusnya tidak menjadi pemicu perpecahan melainkan dikelola dengan baik untuk menjaga keharmonisan. Prinsip ini juga tercermin dalam Pasal 29 UUD 1945 yang menyatakan bahwa Indonesia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan memberikan jaminan kebebasan bagi setiap individu untuk menjalankan agama dan kepercayaannya. Di samping itu, Sukandarman & Sofa (2024) menekankan pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang dikenal dengan keberagaman agama dan budayanya. Meskipun keberagaman ini merupakan kekayaan budaya, adanya potensi konflik tetap perlu diwaspadai jika tidak dikelola dengan bijaksana.

Pengelolaan keberagaman yang baik dapat tercermin melalui kerukunan antarumat beragama yang terjalin melalui hubungan saling menghormati dan kerja sama. Toleransi antarumat beragama memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa karena dengan adanya saling pengertian dan penerimaan maka ketegangan yang mungkin muncul akibat perbedaan dapat diredakan. Suharyanto (2013) yang dikutip dalam Wewo (2022) menegaskan bahwa toleransi ini bukan hanya mendukung keharmonisan sosial tetapi juga memperkokoh fondasi bangsa yang beragam. Selain itu, Artariah (2024) menekankan peran vital tokoh agama dalam menjaga kerukunan antarumat baik sebagai pemimpin spiritual maupun pengajar agama. Meskipun hubungan antarumat beragama umumnya terjalin dengan baik, munculnya tantangan baru seperti polarisasi agama dan konflik sosial dapat mengancam kerukunan yang telah terbina. Dalam analisis yang dilakukan, tokoh agama David Rahardja menyampaikan harapannya agar Ridwan Kamil sebagai calon pemimpin dapat mengatasi masalah sertifikat tanah untuk gereja besar di Kelapa Gading. Harapan ini mencerminkan perhatian terhadap kendala legalitas tanah gereja yang menghambat kelancarannya, serta menunjukkan bagaimana isu hukum dapat memengaruhi kehidupan beragama di masyarakat yang beragam.

Dalam hal ini, Kristanti & Adi (2019) mengungkapkan bahwa pengaturan izin yang jelas dalam pendirian rumah ibadah dapat meminimalkan potensi konflik antaragama yang sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial dalam masyarakat yang majemuk. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Paul M. Taylor yang dikutip oleh Suryawati & Syaputri (2022) yang menegaskan bahwa hak beribadah tidak hanya terkait dengan kebebasan untuk mendirikan rumah ibadah tetapi juga dengan hak untuk memelihara dan menjaga keberlanjutan rumah ibadah tersebut. Rumah

Retorika
Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik
ISSN: 3032-7482
(2024), 1 (7): 170–181

ibadah dianggap sebagai tempat yang fundamental bagi umat beragama untuk menjalankan kewajiban spiritual mereka sehingga hak untuk mendirikannya dan mempertahankannya merupakan hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi atau diabaikan begitu saja. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan rumah ibadah dalam menunjang kehidupan beragama yang damai dan tertib di tengah masyarakat yang heterogen.

Selaras dengan hal tersebut, Halim, 2018) menambahkan bahwa dalam mendirikan rumah ibadah maka setiap umat beragama perlu menumbuhkan sikap saling menghormati dan toleransi. Aspek teknis seperti perencanaan tata kota, tata ruang, serta perizinan juga harus dipersiapkan dengan seksama dan mengikuti prosedur yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendirian rumah ibadah berjalan lancar tanpa menimbulkan konflik, dan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu, penting untuk menyamakan pemahaman di kalangan masyarakat tentang tujuan pendirian rumah ibadah yakni sebagai tempat untuk menjalankan ajaran agama dengan benar. Peraturan mengenai kerukunan umat beragama dan pendirian rumah ibadah mulai diatur secara formal dalam Tap MPRS No II/MPRS/1960, yang berisi Garis-Garis Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana pada tahap pertama (1961-1969). Pada periode ini, pembangunan nasional bertujuan untuk meletakkan dasar yang sehat bagi pembangunan rohaniah dan jasmaniah, serta memperkuat identitas dan kebudayaan Indonesia yang berlandaskan pada prinsip-prinsip demokrasi. Dalam Tap MPRS tersebut, Pasal 2 ayat (4) dengan jelas menegaskan pentingnya pembinaan rumah ibadah dan lembaga keagamaan sebagai elemen utama dalam pengembangan mental, agama, dan kerohanian masyarakat. Ini mencerminkan betapa pentingnya pengaturan yang adil dan bijaksana terkait dengan rumah ibadah, sebagai bagian dari upaya untuk menjaga keberagaman dan kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Suntoro et al., 2020).

Hasil analisis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa relawan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Jakarta, Ridwan Kamil dan Suswono melaksanakan program "Curhatin Jakarta" di Rusun Cilincing untuk mempererat hubungan dengan warga setempat. Program ini mencerminkan pentingnya kampanye yang dapat menciptakan komunikasi yang sehat dan efektif dengan masyarakat. Sebagaimana yang ditegaskan oleh (Juandanilsyah, 2024) bahwa kampanye damai yang digagas oleh KPU memiliki peran penting dalam membangun komunikasi politik yang terstruktur dan terarah. Kesadaran masyarakat untuk menggunakan hak pilih secara bijak dan memahami program calon sangat dipengaruhi oleh cara pesan kampanye disampaikan. Selaras dengan pandangan tersebut, (Sawitri, 2024) mengungkapkan bahwa memahami reaksi masyarakat terhadap calon yang berkampanye sangatlah penting. Mendekatkan diri kepada masyarakat memberikan kesempatan untuk menerima umpan balik baik yang positif maupun negatif yang sangat berguna dalam mengevaluasi dan menyempurnakan strategi kampanye. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mempererat hubungan dengan masyarakat serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakter, tujuan, dan visi calon.

Selain itu, bantuan yang diberikan kepada masyarakat tidak hanya sekadar bentuk perhatian tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan rasa kepuasan dan apresiasi terhadap upaya yang telah dilakukan oleh calon pemimpin beserta timnya. Hal ini menjadikan bantuan tersebut sebagai salah satu faktor yang dapat membuka peluang bagi calon pemimpin untuk memperoleh dukungan yang lebih luas dari berbagai lapisan masyarakat. Kampanye yang mengutamakan nilai-

ISSN: 3032-7482
(2024), 1 (7): 170–181

nilai keberagaman, toleransi, serta penyelesaian masalah seperti penyediaan sertifikat tanah akan memainkan peran penting dalam mempererat hubungan antara calon pemimpin dan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan kedekatan tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan stabilitas sosial yang lebih kuat. Sebagai hasilnya, masyarakat akan menjadi lebih harmonis dengan kemampuan untuk mengelola perbedaan secara bijaksana serta menjaga kerukunan antarumat beragama. Kondisi ini berpotensi menciptakan dampak positif yang lebih luas yang pada gilirannya dapat mendukung terwujudnya Indonesia sebagai negara yang lebih inklusif, damai, dan bersatu.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang ada, dapat disimpulkan bahwa strategi kampanye Ridwan Kamil menjelang Pilkada 2024 di Jakarta terbukti efektif dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama. Pendekatan inklusif yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat lintas agama, serta fokus pada penyelesaian isu konkret seperti sertifikat tanah gereja mencerminkan komitmennya terhadap keberagaman dan toleransi. Program seperti "Curhatin Jakarta" yang melibatkan masyarakat secara langsung juga berperan dalam memperkuat hubungan emosional, menciptakan komunikasi yang lebih sehat, dan meningkatkan efektivitas interaksi antara calon pemimpin dan warga Jakarta. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti masalah sosial tetapi juga memperkokoh kerukunan antarumat beragama sebagai dasar kehidupan yang lebih harmonis dan stabil. Oleh karena itu, disarankan agar Ridwan Kamil terus memperkuat program yang melibatkan tokoh agama dari berbagai latar belakang guna memfasilitasi dialog terbuka tentang isu-isu sensitif dan membangun pemahaman yang lebih baik antarumat beragama.

Referensi

Amrin, Fitriyah, M., & Manurung, J. S. (2024). Memperkuat Harmonisasi dan Kerukunan Umat Beragama: Kunci Untuk Pembangunan Sosial yang Berkelanjutan. *JPI: Jurnal Pemuda Indonesia*, *1*(1), 1–8. https://jpi.kemenpora.go.id/index.php/pemudaindonesia/article/view/10/20

Annur, C. M. (2023). *Jumlah Pemeluk Agama di Jakarta, dari Islam sampai Aliran Kepercayaan*. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/8c90afdc87aa0fe/jumlah-pemeluk-agama-di-jakarta-dari-islam-sampai-aliran-kepercayaan#

Arifin, G., Djohas, S., & S, I. F. (2023). Pengaturan Kampanye Pilkada sebagai Sarana Pendidikan Politik. *Riau Law Journal*, *7*(1), 83–97. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30652/rlj.v7i1.7977

Artariah. (2024). Strategi Tokoh Agama dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Indonesia. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(1), 176–188. https://ifrelresearch.org/index.php/jipsoshum-widyakarya/article/view/2292/2157

Evendi, F., & Kurnia, D. A. (2020). Strategi Kampanye Politik Pemilihan Kepala Desa Dalam Upaya Menggiring Opini Publik. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, *9*(2), 12–23. https://doi.org/https://doi.org/10.35457/translitera.v9i2.965

Halim, I. A. (2018). Peran Agama Dan Negara Dalam Proses Pendirian Rumah Ibadat Kasus Pendirian Gereja Santa Clara Kota Bekasi. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, *3*(1), 54–69. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious/article/view/3888/pdf

ISSN: 3032-7482
(2024), 1 (7): 170–181

Hartanajaya, Z. M., & Djuyandi, Y. (2021). Strategi Kampanye Anies Baswedan-Sandiaga Uno Dalam Pemilihan Gubernur Dki Jakarta Tahun 2017. *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *3*(1), 56–69. https://scripta.fisip.ubb.ac.id/index.php/scripta/article/view/116/45

Hasanah, I. N., & Fitri, A. A. (2023). Analisis Isi Pesan Dakwah di dalam Film "Bulan Terbelah di Langit Amerika." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 1709–1718. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5477

Hidayatullah, M., Husna, K., & Mahfuzah, G. S. (2023). Moderasi Kerukunan Umat Beragama Dalam Mewujudkan Harmoni Kerukunan Beragama Di Indonesia Pada Serial Konten Log in Pada Channel Youtube Deddy Coubuzier. *Studia Sosia Religia: Jurnal Studi Agama-Agama*, *6*(1), 35–40. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51900/ssr.v6i1.18901

Huda, N. (2021). Problematika Penundaan Pemilihan Kepala Daerah Dalam Pemilihan Umum Serentak Nasional 2024. *Jurnal Etika & Pemilu*, *7*(1), 46–58. https://journal.dkpp.go.id/index.php/jep/article/view/17/20

Juandanilsyah. (2024). Dinamika Strategi Komunikasi Politik Dalam Membangun Kesadaran Publik Studi Pada Kampanye Pilkada dan Pilgub 2024 di Kota Mataram. *Ganec Swara*, *18*(4), 1993–1999. https://doi.org/https://doi.org/10.35327/gara.v18i4.1077

Kristanti, A., & Adi, A. S. (2019). Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama Di Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *7*(2), 768–782. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/29432/26955

Lestari, D. (2019). Pilkada DKI Jakarta 2017: Dinamika Politik Identitas di Indonesia. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *4*(4), 31–37. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v4i4.677

Maulana, W. S., & Kartinah, D. (2024). Study on the Use of Data Mining Technology for Election Campaigns in Indonesia. *International Journal Science and Technology (IJST)*, *3*(1), 1–6. https://doi.org/https://doi.org/10.56127/ijst.v3i1.1193

Romli, O., & Nurlia, E. (2023). Menimbang Isu Politik Identitas Pada Pilkada Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, *9*(2), 26–38. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jipp/article/view/8944/3158

Sarianti, B., Asnaini, & Qohar, A. (2023). Strategi Implementasi Penguatan Moderasi Beragama: Studi Pada Kementerian Agama Kota Bengkulu. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, *12*(2), 497–510. https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/3109/2642

Sawitri, M. (2024). Analisis Strategi Personal Branding Politik Politisi Irpannusir pada Pmilu 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, *9*(2). https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/29597/14344

Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam Keberagaman: Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, *2*(4), 128–144. https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/1870/2217

Suntoro, A., Hermanto, M. A., Farikhati, N., Fitri, O. R., Rizky, R., & Limbong, R. J. (2020). *Kajian Komnas HAM RI Atas Peraturan Bersama Menteri No. 9 dan 8 Terkait Pendirian*

ISSN: 3032-7482
(2024), 1 (7): 170–181

Rumah Ibadah. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. https://www.komnasham.go.id/files/20201219-kajian-komnas-ham-ri-atas-pbm--$VBFI34A.pdf

Suryawati, N., & Syaputri, M. D. (2022). Intoleransi Dalam Pembangunan Rumah Ibadah Berdasarkan Hak Konstitusional Warga Negara. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, *4*(3), 433–446. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jphi.v4i3.433-446

Tawakkal, A. T., Neliza, & Lutfia, A. (2024). Peran Moderasi Beragama dalam Meredam Potensi Konflik di Era Digital. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, *26*(2), 323–337. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/52344/20864

Ulfa, M. (2024). Menjaga Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Strategi Menghadapi Teknologi. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia And Society*, *3*(1), 43–63. https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/718/816

Wewo, J. A. (2022). Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Terhadap Pentingnya Tolerani Beragama di Kota Kupang. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, *2*(1), 87–94. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/98043214/399-libre.pdf?1675166799=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPeningkatan_Pemahaman_Terhadap_Pentingny.pdf&Expires=1734857886&Signature=gs1EF4CIKJVNPShrJEjUaNqQM1UlZZnyOuuqsUBR6Ki2MhPojQE7IrrTLf

Yunus, F. M., Yasin, T. HM., & Rijal, S. (2023). Politik Identitas dan Politisasi Agama dalam Konteks Pemilu di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, *9*(2), 121–137. https://ojs.unimal.ac.id/index.php/dialektika/article/view/12590/pdf